



PERSPEKTIF SEJARAH sebagai ILMU dan PENGARUHNYA untuk MASA KINI¹

Putri Maya Masyitah, S.S., M.Hum

¹Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

putrimaya.sejarah@ummat.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-05-2022

Direvisi : 05-06-2022

Disetujui: 18-06-2022

Online : 30-06-2022

Kata Kunci:

Perspektif Sejarah

Ilmu Sejarah

Pengaruh Sejarah

Keywords:

Historical Perspective

Historical Science

Historical Influence

ABSTRAK

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang apa guna pembelajaran sejarah atau ilmu sejarah dan apa pengaruh belajar sejarah di masa kini. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah dengan pendekatan *historical narrative* dan *literatur review*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal yakni Pertama Sejarah merupakan salah satu yang termaksud dalam ilmu kemanusiaan bersamaan dengan ilmu ekonomi, sosiologi dan antropologi, psikologi, perbandingan agama, dan lain sebagainya. Kedua ilmu ilmu sejarah berguna untuk banyak aspek diantaranya: bidang pendidikan, bidang penelitian, jurnalisme, pegawai negeri seperti pegawai departemen luar negeri, diplomat, konsultan jenderal di luar negeri, dan masih banyak lainnya.

Abstract: This article aims to provide an overview of what the benefits of studying history or historical science are and what the influence of studying history is today. The method used is the historical research method with a historical narrative approach and literature review. From this research, several things can be concluded, namely: Firstly, history is one of the humanities sciences along with economics, sociology and anthropology, psychology, comparative religion, and so on. Both historical sciences are useful for many aspects including: education, research, journalism, civil servants such as foreign department employees, diplomats, general consultants abroad, and many others.



Crossref

<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.ZZZ>

CC-BY-SA license



This is an open access article under the



¹ Makalah ini dipresentasikan dalam seminar mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram dengan tema “Menguatkan Pemahaman Sejarah pada Generasi Milleneal” yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2022.

A. LATAR BELAKANG

Pembahasan mengenai sejarah memanglah tidak akan pernah ada habisnya dan tidak ada matinya. Sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan antara masa lalu dan masa kini. Ungkapan bahwa kita akan selalu belajar dari sejarah sangatlah tepat untuk menggambarkan betapa pentingnya sejarah untuk masa yang akan datang. Kemudian ungkapan lain yang menyatakan bahwa semua ada sejarahnya adalah benar adanya.

Dari awal perkembangannya, sejarah merupakan cabang ilmu humanioran karena ilmu sejarah merupakan penafsiran nilai-nilai dan juga tindakan manusia. Istilah 'humaniora' merujuk pada pengertian tentang kemanusiaan. Selain itu ilmu Sejarah juga memiliki keterkaitan dengan konsep ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi, ekonomi, politik, psikologi, geografi dan lainnya. Konsep ilmu sosial tersebut digunakan untuk memperkuat penjelasan atau eksplanasi Sejarah. Salah satu ciri khas ilmu-ilmu sosial adalah generalisasi. Generalisasi ini tidak membedakan waktu dan ruang atau tidak ada batasan temporal dan spasial. (Pranoto, 2010: 20-21). Keterkaitan ini digambarkan ibarat ilmu-ilmu sosial sebagai kerangka, sedangkan ilmu Sejarah mengisi dagingnya melalui proses waktu. Maksud dari istilah tersebut yakni ilmu sosial bekerja secara sinkronis dan strukturan, sedangkan ilmu Sejarah bekerja secara diakronis (Sjamsuddin, 1996:18)

Dari latar belakang di atas muncul permasalahan yang ada dikalangan pembelajar sejarah, terutama dikalangan mahasiswa. Penempatan Sejarah sebagai ilmu yang saling berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial cukup membuat kegagalan pemahaman mengenai kegunaan belajar Sejarah. Selain itu, lulusan ilmu sejarah maupun

pendidikan sejarah seakan tidak memiliki ruang berkarya. Ditambah pemahaman masyarakat mengenai pembelajaran sejarah masih terbatas, sehingga membuat pelajaran sejarah sering dianggap tidak penting. Oleh karena hal tersebut, tulisan ini akan membahas tentang dua masalah yakni bagaimana Sejarah sebagai ilmu? Dan apa pengaruh belajar sejarah untuk masa kini ?

B. METODE PENELITIAN

Langkah yang dipakai untuk mengkaji penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottschalk dalam bukunya yang berjudul "Mengerti Sejarah", metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan sejarah (Gottschalk, 1983:39). Ada empat langkah dalam metode ini yakni pengumpulan sumber (*heuristik*), kritik sumber (*verifikasi*), analisis data atau penalaran (*interpretasi*), dan penulisan sejarah (*historiografi*) (Kuntowijoyo, 1997:89).

Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kajian literatur (*literatur review*) atau studi kepustakaan (Helius Sjamsuddin, 2007). Metotode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur atau proses untuk memahami objek penelitian. Kemudian Nazir juga mengemukakan bahwa studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti, jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber lain baik dalam bentuk tulisan maupun dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti (Nazir, 2015:111).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sejarah

Pengertian tentang sejarah mungkin tidak asing lagi bagi kalangan pembelajar sejarah. Ada beberapa pengertian yang akan dikemukakan disini. Berdasarkan kamus modern bahasa Indonesia, sejarah memiliki tiga arti yaitu; pertama, menurut kesustraan lama yakni silsilah atau asal usul; kedua, kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; ketiga, ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau (Zain, Kamus Modern, 1952). Kemudian secara harfiah kata sejarah berasal dari bahasa Arab yakni *syajaratun* yang berarti pohon. Arti lain dari kata tersebut dalam bahasa Arab yakni *tarikh* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai waktu atau penanggalan. Beberapa negara memiliki arti tersendiri terhadap kata sejarah, seperti dalam bahasa Yunani berarti *historia*, bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia *storia*, bahasa Jerman *geschichte*, dan bahasa Belanda *gescheideinis*.

Pengertian sejarah juga dikemukakan oleh beberapa ahli baik luar maupun dalam negeri. Adapun ahli sejarah tersebut yakni, J.V. Brice menyatakan sejarah adalah catatan-catatan dari apa yang telah dipikirkan, dikatakan maupun diperbuat oleh manusia. Kemudian Moh. Yamin pernah berkata bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun dari hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan kumpulan peristiwa masa lampau. Namun pada hakekatnya, ada perbedaan mendasar antara pengertian sejarah dan ilmu sejarah. Jika sejarah

berarti peristiwa masa lampau, maka ilmu sejarah merupakan ilmu yang digunakan untuk mempelajari sejarah tersebut sehingga bisa teruji kebenarannya.

2. Sejarah Sebagai Ilmu (Sains)

Secara umum ilmu merupakan pengetahuan yang kita ketahui sejak bangku sekolah dasar sampai pendidikan lanjut dan perguruan tinggi (Suriasumantri, 2013:19). Kemudian Wilhelm Dilthey (1833-1911) membagi ilmu menjadi dua, yakni; pertama ilmu-ilmu alam seperti kimia, fisika, biologi, dan lain-lain. Kedua ilmu-ilmu kemanusiaan/*humanities/human studies/cultural sciences*. Sejarah merupakan salah satu yang termaksud dalam ilmu kemanusiaan bersamaan dengan ilmu ekonomi, sosiologi dan antropologi, psikologi, perbandingan agama, dan lain sebagainya (Kuntowijoyo, 2008: 2-3).

Berdasarkan ruang lingkupnya, sejarah dibagi atas tiga bagian yakni sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai cerita dan sejarah sebagai ilmu. Selain itu juga terjadi perdebatan antara filsuf dan sejarawan pada abad ke-19 mengenai perbedaan antara sejarah sebagai ilmu (sains) dan sejarah sebagai seni (Rowse, 2014: 85). Diantara keempat lingkup sejarah ini memiliki ciri-cirinya masing-masing. Sejarah sebagai peristiwa memiliki ciri-ciri unik dan objektif. Sejarah sebagai cerita memiliki ciri subjektif. Kemudian sejarah dikatakan sebagai ilmu karena memiliki ciri-ciri objektif dan memiliki metodologi penelitian, sedangkan para filsuf abad ke-19 mengatakan bahwa sejarah merupakan seni karna didalamnya terkandung intuisi sang penulis. Dimana ketika menyusun suatu tulisan sejarah, penulis sejarah tetap akan merasa komposisi dari tulisannya tersebut.

Mengkaji sejarah secara ilmiah memiliki keuntungannya tersendiri. Keuntungan penelitian atau kajian sejarah tersebut yakni hasilnya akan menjadi seilmiah mungkin, dengan kata lain tepat, teliti, dan sistematis. Terlebih lagi kajian sejarah masa kini, semakin banyak pengujian sumber yang akurat, umumnya koreksi bukti-bukti lengkap (Rowse, 2014: 92). Hal ini dikarenakan ilmu sejarah memiliki metodologi penelitiannya sendiri. Adapapun metodologi tersebut yakni; *pertama*, heuristic (pengumpulan sumber) yaitu proses pengumpulan sumber sejarah yang relevan. Sumber sejarah sendiri terbagi atas dua bagian; 1) sumber primer/sumber utama, yang biasanya berupa arsip-arsip yang dikeluarkan oleh pemerintah atau swasta, 2) Sumber sekunder/sumber pendukung yang berupa buku-buku atau artikel penunjang.

Kedua, verifikasi (kritik sumber) terbagi atas dua jenis yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern yaitu kritik yang dilaakukan untuk memperoleh keaslian sumber (otentitas), sedangkan kritik intern yaitu kritik yang digunakan untuk pembuktian kebenaran fakta. *Ketiga* Interpretasi (penafsiran) merupakan cara para sejarawan untuk menafsirkan atau mencocokkan sumber-sumber sejarah sehingga menjadi sejarah yang berkesinambungan. *Keempat* historiografi (penulisan) yang merupakan tahap terakhir yakni penulisan sejarah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

3. Belajar Sejarah, Apa Gunanya?

Banyak orang yang menganggap remeh jurusan sejarah. Ada banyak orang yang bertanya, apa kegunaan sejarah dalam hal persiapan berkarir? Pekerjaan seperti apa yang membutuhkan seorang sejarawan? Bahkan ada yang berpendapat,

“bukankah sejarah hanya sekedar masa lalu yang tidak mesti dikenang?” Atau “sejarah cuma sekedar dongeng yang diceritakan secara turun temurun”. Pertanyaan ataupun pernyataan seperti ini sangat sering kita dengar baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan keluarga.

Hal tersebut sebenarnya muncul sebagai akibat dari kurangnya ruang untuk berkarir bagi para sejarawan. Tidak bisa dipungkiri bahwa pelajaran sejarah bukan pelajaran yang praktis yang memiliki ruang untuk berkarier layaknya jurusan lain seperti kedokteran, ekonomi, apoteker dan lain-lain. Walau demikian ilmu sejarah memiliki kegunaan dalam hal berkarier atau mencari kerja. Sejarah memiliki kegunaan tersendiri dalam hal mendapatkan pekerjaan atau berkarier. Beberapa kegunaan tersebut bisa kita lihat dalam beberapa bidang, diantaranya; bidang pendidikan, bidang penelitian, jurnalisme, pegawai negeri seperti pegawai departemen luar negeri, diplomat, konsultan jenderal di luar negeri, dan masih banyak lainnya. (Carr, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama Sejarah merupakan salah satu yang termaksud dalam ilmu kemanusiaan bersamaan dengan ilmu ekonomi, sosiologi dan antropologi, psikologi, perbandingan agama, dan lain sebagainya. Berdasarkan ruang lingkupnya, sejarah dibagi atas tiga bagian yakni sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai cerita dan sejarah sebagai ilmu.

Kedua ilmu sejarah merupakan ilmu yang tidak terkikis oleh zaman. Dimana ilmu sejarah berguna untuk banyak aspek diantaranya: bidang pendidikan, bidang penelitian, jurnalisme, pegawai negeri seperti pegawai departemen luar negeri, diplomat, konsultan jenderal di luar negeri, dan masih banyak lainnya.

Dalam penarikan kesimpulan dalam tulisan ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh sebab itu diperbolehkan untuk melakukan penelian atau penjelasan lanjutan perihal tema di atas.

REFERENSI

- Carr, E.H. (2014). *Apa Itu Sejarah* (Jakarta: Komunitas Bambu).
- Gottschalk, Louis. (1985). *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia)
- Kuntowijoyo. (2008). *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)* (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- McCullagh, C. Behan. (2010). *Logic of History, Perspektif Posmodernisme* (Yogyakarta: Lilin Persada Press).
- Pranoto, Suhartono W. (2010). *Teori & Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Rowssel, A.L. (2014). *Apa Guna Sejarah?* (Jakarta: Komunitas Bambu).
- Sjamsuddin, Helius. (1996). *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Diknas, Dikti)
- Suryasumantri, Jujun S. (2013) *Filsafat Ilmu, sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).
- Zain, Sutan Mohammad. (1952). *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Grafika).